



Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) Di Kota Kediri

✉¹**Bambang Hermantoro, Zuraidah**

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Abstrak

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia secara global yang diikuti oleh 193 negara termasuk Indonesia. SDGs memiliki 17 indikator, salah satunya mengurangi kemiskinan dan melindungi Bumi yang berkelanjutan. Rumah Zakat Kediri merupakan Filantropi Islam yang mendukung terlaksananya SDGs di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu Rumah Zakat Kediri berkolaborasi dengan walikota Kediri dan BPRS kota Kediri. menerapkan sembilan indikator dalam pencapaian SDGs di kota Kediri, yaitu memberikan bantuan para kewirausahaan dan pedagang kecil, meningkatkan SDM dan Skill masyarakat, memberikan beasiswa prestasi, kegiatan menanamkan rasa menyayangi lingkungan sekitar dan peduli kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Pembangunan berkelanjutan; Filantropi; Zakat;

Abstract

Sustainable Development Goals (SDGs) are a global development agenda that aims to improve human welfare globally and is followed by 193 countries, including Indonesia. The SDGs have 17 indicators, one of which is reducing poverty and protecting a sustainable Earth. Rumah Zakat Kediri is an Islamic philanthropy that supports the implementation of the SDGs in Indonesia. The research method used is qualitative-descriptive. The result of this research is Rumah Zakat Kediri, in collaboration with the mayor of Kediri and BPRS Kediri City. implementing nine indicators for the achievement of the SDGs in the city of Kediri, namely providing assistance to entrepreneurs and small traders, improving human resources and community skills, providing merit scholarships, engaging in activities to instill a sense of love for the surrounding environment, and caring for public health.

Keywords: Sustainable development; Philanthropy; Zakat;

Article History:

Submitted : 20 Juni 2023; Accepted: 28 Juni 2023; Published: 30 Juni 2023

How to Cite:

Bambang Hermantoro, Zuraidah. 2023. Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) Di Kota Kediri. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7 (1): 42-49. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.

✉ Corresponding Author:

Email : bambanghermantoro@gmail.com

Address : Jl. Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kota Kediri

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Pembangunan terus berkembang dengan seiringan peradaban manusia di muka bumi, dalam setiap pembangunan akan memberikan dampak tersendiri, kemajuan dimensi sosial dan ekonomi semua bertujuan untuk kesejahteraan manusia. Selain dampak baik, banyak dampak lainnya juga bermunculan, kerusakan lingkungan dan ekosistem alam sekitar, Sejak ini lah menjadi sorotan berbagai negara.

Dampak yang ditimbulkan sangat mengganggu lingkungan dan sekitar, Pada Tahun 1972 Tepatnya di Swedia, dilaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dalam konferensi mengulas semua dampak kerugian pembangunan berkelanjutan, sejak kejadian tersebut terus di implikasikan oleh beberapa anggota negara KTT, Pada Tahun 2000 berubah menjadi Konsep MDGs (Millennium Development Goals) Para anggota dan pemimpin negara sepakat 8 tujuan Pembangunan Global terukur. MDGs mempunyai masanya pada Tahun 2015 berubah menjadi SDGs yang memiliki 17 konsep dan 169 target yang berlangsung 15 tahun ke depan 2030, yang terdiri dari anggota PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) berlangsung di New York. Wahyuningsih, "Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial," Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen, vol. 11 (Jember, 2017), <https://jurnal.unej.ac.id>.

Indonesia bergabung sejak MDGs

didirikan, di SDGs termasuk butir-butirnya mencakup dari MDGs, dimana programnya belum selesai akan dilanjutkan di SDGs, yang mempunyai 17 tujuan, yang mengedapankan pembangunan nasional seluruh wilayah Indonesia. Selain dari lembaga pemerintahan SDGs juga melibatkan organisasi masyarakat (Ormas), (Pramono, 2022) Media sosila, dan pelaku usaha, tidak ketinggalan lembaga Filantropi.

Banyak lembaga filantropi ikut serta dalam membantu tujuan dari SDGs di Indonesia, salah satunya Filantropi berasal yang dari Kota Lautan Api Bandung yaitu Rumah Zakat lebih dari 24 tahun beroperasi di Indonesia, banyak penghargaan tingkat Nasional di dapatkan salah satunya Piagam SDGs Indonesia dari Kementerian PPN / Bappenas pada tahun 2021 (Zakat, 2022), mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan SDGs di Kota Kediri, Rumah Zakat di kota kediri memiliki tempat yang strategis berdekatan Pemkot Kediri, Jln Kartini No 10 Kelurahan Pocanan Kec Kota, dan banyak penghargaan yang di dapat di pemerintahan kota Kediri, salah satunya adalah Penghargaan Happiness Award yang diberikan langsung wali kota kediri Abdullah Abu Bakar, penghargaan mengenai Mitra kolaborasi kebaikan penggerak zakat. (Kediri 2022)

Filantrophy (Philantophy: English) pengambilan dari sebuah kata Greek philos yang bermaksud cinta atau rasa sayang dan Anthropolos yang mempunyai arti manusia

atau orang. Philantrophy dalam Bahasa Inggris sebagai “Love for mankind, usually as shown by money given to, or work done for, other people”. (Rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, bisa berupa sebagian uang yang telah diberi, atau sebuah pekerjaan yang dikerjakan untuk orang lain).(Ardiansyah et al., n.d.)

KAJIAN LITERATUR

Filantropi dalam Islam

Filantrophy dalam pandangan Islam, mencakup dua jenis, yaitu filantropy wajib dan filantrophy sukarela atau pilihan (obligatory and voluntary/optional). Filantrophy wajib dalam hal ini bahwa kewajiban seorang untuk mengeluarkan zakat yang sudah berkemampuan dan mempunyai harta lebih. Sedangkan filantrophy sukarela atau atas kehendak dan

pilihan sendiri meliputi sedekah dan wakaf, kegiatan yang bisa mendatangkan manfaat untuk orang lain.

Filantophy dari sudut pandang Islam menyebutkan filantrophy wajib dan sukarela boleh dikerjakan melalui medium yang bersifat makro atau berskala besar melalui zakat dan wakaf:

Islam menyatakan zakat sebagai filantrophy yang harus dikerjakan / wajib, yang perlu diimplementasi untuk menjamin keharmonian juga kesejahteraan umat manusia. dengan menyebutkan asnaf secara khusus, yang sudah akan dijelaskan dalam ayat Surah al-Tawbah, ayat 60.

Wakaf di filantrophy dikategorikan sebagai sukarela dalam Islam, yaitu wakif (orang melakukan wakaf) memisahkan atau menyerahkan sebagian harta bendanya, untuk di manfaatkan selamanya atau dalam

Tabel 1.
Perbedaan Filanthropy

Aspek pembeda	Amal/Karitas Filan Tradisional	Filan Pemberdayaan Keadilan	Filan Islam
Motif	Individual, sosial	Publik sosial	Fitrah ibadah dan imam
Orientasi	Perubahan ekonomi/ mendesak dan jangka pendek	Perubahan ekonomi, pendampingan jangka panjang	Perubahan ekonomi jangka panjang dan pendek, fitrah agama
Bentuk	Pelayanan langsung	Pelayanan melalui pemberdayaan, banyak inovasi	Pelayanan pemberdayaan, jangka panjang
Sifat	Spontan / Sporadis	Terencana, terorganisir, berkesinambungan	Terencana, terorganisir, berkesinambungan
Dampak	Langsung	Langsung dan berkesinambungan	Langsung dan berkesinambungan
Contoh	Bantuan anak yatim, miskin dan bencana alam	Sebuah pemberdayaan ekonomi pada suatu komunitas	Sebuah pemberdayaan ekonomi pada suatu komunitas

jangkau tertentu untuk kepentingan ibadah, (Saripudin, 2016)

Filantropi tradisional, filantropi yang mempunyai basis karitas /Amal, filantropi ini sebuah pelayanan saja sosial dengan memberi sembako pada orang miskin, layaknya membantu ikan kepada orang tidak memberi kail bagaimana cara mendapatkan ikan. filantropi keadilan ialah nilai- nilai yang terkandung dalam filantropi menumbuhkan sebuah kegiatan berkelanjutan, bisa menjawab permasalahan ekonomi, permasalahan publik, lebih ke ranah makro masalah yang banyak ditemui pada saat ini.

Bahwa didalam al-Qur'an disebutkan isyarat kepada prinsip dan tabiat *filantropy* yaitu infaq, sedekah, derma, pengorbanan, jihad, kasih sayang, takaful (jamin menjamin), kehendak dan ta'awun (tolong menolong).

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainability Development Goal's merupakan program yang di prioritaskan oleh dunia dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yang diadakan Perserikatan Bangsa- bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015, terdiri dari 192 negara termasuk Indonesia. SDGs akan berlansung dari 2015-2030, dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan pembangunan baru berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.

Dalam penerapan SDGs, memiliki sebuah tujuan komitmen internasional

meningkatkan pembangunan berkelanjutan dari generasi ke-generasi berikutnya, mulai dari perencanaan, pelaporan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dalam kurun 5 tahun yang menjadi acuan setiap Rencana Strategis Kementrian dan Lembaga (Renstra K/L). tujuan ini selurus dengan mandat Perpres Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan, yang melibatkan semua kepentingan di pemerintahan kota dan kabupaten dan lembaga pemangku di wilayahnya.(Rudiyanto, 2020)

Tujuan dari SDGs adalah tanpa kemiskinan, menekan angka kemiskinan dalam segala bentuk apapun. Tanpa kelaparan yaitu menambah ketahanan pangan, nutrisi, protein dsb, dengan berbagai upaya yang di galangkan untuk menciptakan Pertanian Berkelanjutan. Berkehidupan sehat dan sejahtera yaitu menjadikan kehidupan yang sehat dan menjunjung kesejahteraan berbagai kalangan usia.

Pendidikan berkualitas yaitu memberikan sebuah pendidikan yang inklusif dan merata serta menumbuhkan peluang kesempatan kerja yang berkompoten. Kesetaraan Gender yaitu mengutamakan kesetaraan Gender dengan memperdayakan kaum perempuan yang mempunyai skill sepadan di dunia lapangan kerja. Air bersih dan sanitasi layak yaitu menciptakan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang memadai yang mengutamakan kesehatan dan lingkungan berkelanjutan. Energi bersih dan terjangkau dengan menyediakan sebuah akses hemat energi dan modern terjangkau di kalangan

masyarakat yang berkelanjutan.

Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan menekan laju pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, supaya mendapatkan pekerjaan yang memadai bagi semua.

Industri inovasi dan struktur dengan menciptakan infra struktur yang kokoh, meningkatkan industri yang inklusif dan berkelanjutan, serta menciptakan inovasi. Berkurangnya Kesenjangan dengan minimalisasi kesenjangan intra dan antar negara. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan dengan menciptakan sebuah kota dan pemukiman inklusif, aman tangguh dan berkelanjutan.

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan memberikan sebuah pola produksi dan kegiatan konsumsi yang berkelanjutan. Penanganan perubahan iklim dengan menentukan langkah tepat dan cepat dalam mengatasi perubahan iklim, serta minimalisasi dampak yang akan terjadi. Ekosistem lautan dengan melestarikan lingkungan bawah laut dan memanfaatkan sumber daya kelautan, juga menjaga samudera dalam sebuah pembangunan berkelanjutan. Ekosistem Daratan dengan menjaga, merestorasi dan menciptakan manfaat yang berkelanjutan ekosistem daratan, menciptakan rasa ingin melestarikan hutan secara bersama, memberi pemahaman kegiatan pengurutan, pemulihan degradasi lahan, serta menghentikan kegiatan eksploitasi

keanekaan ragam hayati.

Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh dengan menjadikan masyarakat inklusif dan damai dalam pembangunan berkelanjutan, memberikan layanan akses keadilan untuk semua yang membutuhkan, mendirikan sebuah kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua kalangan dan diseluruh tingkatan masyarakat. Kemitraan untuk mencapai tujuan dengan memperkuat sarana kegiatan dalam pelaksanaan merevitalisasi kemitraan keseluruhan, untuk mewujudkan sebuah pembangunan yang berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Dalam Studi ini menggunakan analisis deskriptif Kualitatif, dengan mencari sumber informasi, memadukan dengan isu-isu dalam SDGs di Indonesia, mengupas buku tentang SDGs, Laporan filantropi Rumah Zakat di jurnal, dan berbagai sumber artikel dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hasil penelusuran menemukan beberapa indikator SDGs, buku, dan Laporan Tahunan Rumah zakat yang kemudian dianalisis lebih mendalam permasalahan terkait. Tahap selanjutnya melakukan wawancara dengan staf Rumah Zakat bagaimana proses pelaksanaan SDGs di kota Kediri. Dengan berdasarkan buku yang terkait, bahwa SDGs menggunakan 17 indikator untuk mencapai tujuan di tahun 2030, Penulis hanya menemukan beberapa sudah terlaksana (SDGs). (Nugrahani, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Zakat merupakan filantropi internasional berbasis islam, yang salah satunya berlokasi di kota kediri, Jln Kartini kel Penconan Kota Kediri, Lembaga Amil Zakat (LAZ) termasuk terbesar di kediri selain Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dikelola oleh pemerintah. Yang bertujuan membantu dan meringankan beban masyarakat, menuntaskan kemiskinan di daerah kediri dan sekitarnya. Kegiatan di Rumah Zakat Kota Kediri yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan hasil dari para muzaki, dermawan, dan relawan donasi meliputi zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya, dengan berbagai program yang sudah terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Supaya menciptakan kebahagiaan di lingkungan masyarakat yang membutuhkan. Pasca pandemik Rumah Zakat Kediri mempunyai peranan penting dalam pemulihan ekonomi.

Dengan adanya Program Pemerintah, Pepres Nomor 59 tahun 2017 yaitu sebuah pelaksanaan berkaitan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan TPB / SDGs dengan menekan angka kemiskinan, mendorong kesejahteraan dan melindungi Bumi,, terdiri dari 17 indikator. Rumah Zakat Kota Kediri langsung berupaya langsung mewujudkan program tersebut dan tercapai tujuan TPB / SDGs di Indonesia, terutama di kota kediri dan sekitarnya.

Pertama Program Tanpa Kemiskinan, dengan memberikan bantuan tambahan modal kepada warga miskin namun memiliki usaha. Selanjutnya yaitu Kewirausahaan yang berkelanjutan, sebuah program yang berbasis kelompok, mulai manufactur makanan, pertanian yang sehat dan pra koperasi, terwujudnya usaha berjalan berkelompok, lahirnya social enterprise baru dan kemandirian di desa dalam mengelola ekonomi. Rumah Zakat kediri dengan BPR Artha Pamenang Syariah Kediri, telah bersinergi dan bekerjasama dalam memberikan pembinaan UMKM daerah kediri. Sekitar 16 UMKM yang mendapatkan bantuan modal dan pelatihan.

Program kedua, Tanpa Kelaparan. RUmah Zakat menyalurkan sembako kepada keluarga-keluarga pra sejahtera di wilayah kabupaten dan kota kediri.

Program ketiga, Program Kehidupan Sehat dan Bahagia. *Elderly Friendly* merupakan program rumah zakat yang mewadahi lansia agar supaya tetap produktif, aktif dan sehat. Rumah lansia memberikan kualitas hidup para lansia sehingga membentuk persahabatan para lansia dan kebahagiaan lansia yang meliputi keseimbangan jiwa, aktifitas fisik, edukasi, emosi dan pemeriksaan kesehatan. Tujuan jangka pendek, meningkatkan kompetensi dan ketrampilan kader kesehatan, kepedulian kesehatan lansia. Tujuan Menengah, memberikan kualitas hidup lansia lebih bahagia dan membentuk kelompok sesama lansia. Tujuan Jangka Panjang, terwujudnya desa ramah lansia, ramah aktif

dan produktif. Disisi lain ada Siaga Sehat dan Posyandu Lansia, untuk memberikan kontrol kesehatan dan ambulance gratis bila terjadi keadaan darurat sewaktu-waktu.

Program keempat adalah Program Pendidikan, diantaranya beasiswa anak juara dan rumah vokasi. Rumah Zakat kediri memberikan penghargaan kepada anak didiknya yang memiliki prestasi, supaya untuk memotivasi tingkat belajar. *Vocational House*, merupakan program yang digalang oleh Rumah Zakat dalam pemberdayaan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan angka siap bekerja, program vokasi diperuntukan kepada anak lulusan menengah yang belum mendapatkan pekerjaan. Para pemuda mempunyai daya saing yang unggul mendapatkan sebuah kerjaan. Pelatihan-pelatihan yang di berikan berupa pelatihan computer, menjahit,mmenyablun, Selain itu ada *literacy house*, rumah ini didirikan untuk pemberdayaan non formal supaya meningkatkan nilai baca dan pengetahuan masyarakat. Memberikan layanan informasi pengetahuan non formal bagi masyarakat desa. Menumbuhkan kembali, akan pentingnya mengenal aksara pada usia 15-24 tahun di lingkungan desa. Memacu angka literasi membaca Al-Quran untuk para pemuda di pedesaan.

Program kelima adalah Program Bank Sampah, sebuah program yang kegiatannya mengajak dan mengedukasi masyarakat kembali dalam pengelolaan sampah, supaya lingkungan tetap bersih dan nyaman. Bank Sampah berlokasi desa

berdaya ngadiluwih kediri yaitu Bank Sampah Kute Mandiri diresmikan pada tahun 2017 yang bekerjasama dengan Karang Taruna kute Mandiri.

Rumah Zakat berkolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat untuk ikut berkontribusi menyukseskan SDGs hingga tahun 2030.

SIMPULAN

Sesuai dengan program pemerintah Pepres Nomor 59 tahun 2017 memiliki Tujuan Pembangunan Berkelanjutan TPB / SDGs di Indonesia, tujuan utama mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyayangi Bumi. Ada sembilan indikator sudah berjalan diantaranya: Indikator berupa bantuan pedagang kecil dan bantuan kewirausahaan, beras untuk lansia, desa ramah lansia, siaga sehat dan posyandu lansia, beasiswa anak juara, rumah vokasi dan rumah literasi yang bergerak dalam pengembangan SDM dan skill anak muda. Rumah Zakat berkolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat untuk ikut berkontribusi menyukseskan SDGs hingga tahun 2030.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, F., Agustin, F., & Muhtadi, R. (n.d.). Digitalisasi Filantropi Islam Pada Pesantren Di Pulau Madura Digitalization Of Islamic Pillantrophy In Islamic Boarding Schools On The Island Of Madura. 1. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/iqtisadie/article/view/172/130>

KEDIRI, P. (2022). Raih Penghargaan Happiness Award Rumah

Zakat 2022, Wali Kota Kediri.
<https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/13122/raih-penghargaan-happiness-award-rumah-zakat-2022-wali-kota-kediri-dinilai-aktif-mengajak-untuk-mem>

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.

Pramono, S. E. (2022). *i | Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa* (1st ed.). LPPM UNNES. <https://lppm.unnes.ac.id>

Rudiyanto, A. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ Sustainable Development Goals (Sdgs) Kedeputan (D. Vivi Yulaswati, Josaphat Rizal Primana (ed.)). Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. <https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Pedoman-Rencana-Aksi-SDGs.pdf>

Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. 4, 1–21.

Teknis, P., & Unit, P. W. (2020). Tagging Aktivitas IPB Berdasarkan SDGs Pada Website Unit. In IPB University.

Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. In *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 3). <https://jurnal.unej.ac.id>

Zakat, R. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) Action Report 2022 (pp. 1–121). www.rumahzakat.org